

Penerapan Metode STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SDN Dadaha Kota Tasikmalaya

¹Yulianingsih, ²M. Said Husin, ³Muhammad Salehuddin

¹ SDN Dadaha Tasikmalaya

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received January 10, 2025

Revised January 22, 2025

Accepted January 30, 2025

Keywords:

Learning motivation,
cooperative learning,
Student Teams-Achievement
Divisions (STAD)

Kata Kunci:

Motivasi belajar,
cooperative learning,
Student Teams-
Achievement Divisions
(STAD)

ABSTRACT

This study aims to enhance students' learning motivation through the implementation of the cooperative learning model of the Student Teams-Achievement Divisions (STAD) type in Islamic Religious Education and Character Education subjects in class VI A at SDN Dadaha, Tawang District, Tasikmalaya City. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which is carried out in two cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out using observation instruments, a learning motivation questionnaire, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the STAD-type cooperative learning model can significantly increase students' learning motivation. In the first cycle, students' learning motivation increased by 70%, and in the second cycle, it rose to 90%. In addition, students demonstrated active involvement during the learning process as well as better collaboration skills within groups. This study concludes that the implementation of the STAD-type cooperative learning model is effective in increasing students' learning motivation, particularly on Islamic Religious Education and Character Education materials. This model can also be used as an alternative method of innovative and enjoyable learning in the classroom.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams- Achievement Divisions (STAD)* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VI A SDN Dadaha, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, kuesioner motivasi belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa meningkat sebesar 70%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 90%. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran serta kemampuan bekerja sama yang lebih baik dalam kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di kelas.

[Copyright © 2025 Yulianingsih](#)

* Corresponding Author:

Yulianingsih

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [-](#)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membangun generasi yang cerdas, beriman, dan bertakwa (Dedi Supriyadi, 2020). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Secara religius, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini didukung oleh firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah: 11, yang berbunyi:

إِنَّمَا الَّذِينَ ءامَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَسْخَوْا يَقْسِنَهُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشَرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Quran Kemenag).

Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai salah satu cara untuk meraih kedudukan mulia di sisi Allah. Pendidikan agama Islam bukan hanya mencakup pengetahuan teoretis, tetapi juga pembentukan akhlak mulia melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks teoritis, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Metode ini menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan keberhasilan bersama. Menurut Slavin (1995), STAD dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, pada siswa kelas VI A SDN Dadaha Kota Tasikmalaya khususnya pembelajaran PAI diperoleh data sebagai berikut : Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran PAI adalah 75. Pada nilai harian (8 dari 20 siswa masih dibawah nilai KKTP), pada nilai hasil STS (10 dari 20 siswa masih dibawah KKTP) dan nilai SAS (12 dari 20 siswa masih dibawah KKTP). Sehingga di peroleh data hasil Belajar:

1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP): 75.
2. Nilai Harian: 8 dari 20 siswa (40%) memperoleh nilai di bawah KKTP.
3. Nilai STS (Sumatif Tengah Semester): 10 dari 20 siswa (50%) memperoleh nilai di bawah KKTP.
4. Nilai SAS (Sumatif Akhir Semester): 12 dari 20 siswa (60%) memperoleh nilai di bawah KKTP.

Sumber data : Buku nilai dan leger. Indikasi yang mudah dilihat adalah hasil belajar siswa kurang maksimal dan masih banyak yang mendapat nilai dibawah 75. Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, yang paling utama adalah rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh, serta kurang menariknya guru dalam tugas mengajar.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penerapan metode pembelajaran STAD diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih termotivasi, mampu bekerja

sama dalam kelompok, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan tiga penelitian yang telah dilakukan, bahwa metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian pertama di SMP Negeri 9 Depok menunjukkan bahwa STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas, serta hasil belajar yang signifikan. Penelitian kedua di SMK N 1 Sedayu mengindikasikan bahwa penerapan STAD meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian di SD Negeri 1 Sumberagung juga membuktikan bahwa metode STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan hasil yang lebih baik pada siklus kedua melalui pengaturan kelompok heterogen. Secara keseluruhan, penerapan metode STAD menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan prestasi belajar di berbagai level pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Penerapan Metode Pembelajaran Stad untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI di SDN Dadaha Kota Tasikmalaya" dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran di kelas serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode Pembelajaran STAD

Metode pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode ini menjadi jembatan antara guru dan siswa untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar (Tri Mulyati, 2020). Menurut Rahmat (2021), metode pembelajaran adalah cara yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka. Sementara itu, dalam konteks pendidikan Islam, metode juga dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk menghubungkan siswa dengan ilmu yang relevan dalam kehidupan mereka, seperti yang diterangkan dalam berbagai hadits yang menekankan pentingnya ilmu.

Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Ilam Maolani, 2023). Masing-masing kelompok bekerja bersama untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah dalam STAD meliputi: a). Presentasi Kelas: Guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah atau penjelasan interaktif. Kelompok Belajar: Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang baru dipelajari dan menyelesaikan tugas bersama. b). Kuis Individu: Setelah diskusi kelompok, siswa mengikuti kuis individu untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Peningkatan Skor Individu: Setiap siswa diberikan skor berdasarkan prestasi individu mereka. Skor ini dihitung dengan membandingkan hasil kuis dengan skor sebelumnya untuk melihat peningkatan yang dicapai. c). Penghargaan Kelompok: Penghargaan diberikan kepada kelompok yang berhasil mencapai skor rata-rata tertentu, sehingga mendorong siswa untuk berusaha keras demi keberhasilan kelompok mereka.

Kelebihan metode STAD adalah siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial

dan akademik mereka melalui interaksi yang lebih aktif dan saling membantu. Selain itu, STAD menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat belajar siswa. Model ini juga sangat efektif dalam membangun keterampilan interpersonal dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa dihargai saat kelompok mereka berhasil mencapai tujuan bersama.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena dapat menentukan seberapa baik seorang siswa dapat mengatasi tantangan pembelajaran dan sejauh mana mereka bertahan dalam proses belajar. Motivasi ini bisa berasal dari faktor internal, seperti minat dan tujuan pribadi, maupun faktor eksternal, seperti hadiah atau pengakuan dari luar (Rahmat Hidayat, 2022).

Jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. a). Motivasi Belajar Intrinsik: Jenis motivasi ini muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, didorong oleh minat atau kepuasan yang mereka rasakan saat belajar. Contohnya, siswa belajar karena rasa ingin tahu, hasrat untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam, atau keinginan untuk mencapai tujuan pribadi tertentu, seperti berprestasi atau meningkatkan keterampilan dalam bidang tertentu. b). Motivasi Belajar Ekstrinsik: Sebaliknya, motivasi ini berasal dari faktor luar, seperti hadiah atau pengakuan dari orang lain. Misalnya, siswa mungkin termotivasi untuk belajar agar mendapat hadiah dari orang tua atau untuk memenuhi harapan guru atau orang lain. Tipe motivasi ini bergantung pada imbalan atau konsekuensi eksternal yang dihadapi siswa (Dewi Anggraeni, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Pertama, faktor internal siswa, seperti cita-cita atau aspirasi yang memberi tujuan jelas, serta kemampuan belajar yang mencakup keterampilan kognitif dan persepsi terhadap kemampuan pribadi. Kedua, faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan, seperti dukungan orang tua, teman, serta suasana dan fasilitas belajar yang tersedia. Misalnya, pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung akan meningkatkan motivasi siswa. Faktor lain yang penting adalah kesehatan fisik dan mental siswa, yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk belajar (Winarno, 2021).

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil akademik mereka. Beberapa pendekatan yang efektif meliputi: a). Membuat Koneksi dengan Konten: Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan relevansi pembelajaran. Ini bisa melalui kaitan dengan minat pribadi siswa atau menunjukkan bagaimana materi berhubungan dengan karier mereka di masa depan. b). Memberikan Tantangan yang Sesuai: Tantangan yang tepat sesuai dengan keterampilan siswa dapat meningkatkan motivasi. Terlalu mudah menyebabkan kebosanan, sementara terlalu sulit dapat memicu frustasi. Guru harus menyesuaikan tugas agar sesuai dengan kemampuan siswa. c). Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif sangat penting. Pujian atas usaha dan prestasi siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar. d). Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Membuat suasana kelas yang aman dan inklusif memungkinkan siswa merasa dihargai dan didukung, yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Kolaborasi dan partisipasi aktif juga harus didorong. e). Mendorong Tujuan Pribadi: Membantu siswa menetapkan

tujuan pribadi yang realistik memberi mereka arah dan motivasi ekstra dalam pencapaian akademik mereka (Fitri Nurhidayah, 2022).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen berkesinambungan (*continuing experimental research*), yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam variabel tertentu selama periode waktu yang panjang atau berkelanjutan. Jenis penelitian ini sangat relevan untuk mengamati dampak intervensi pendidikan dalam situasi nyata, dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif, *Student Team Achievement Division* (STAD) (Sugiyono, 2017).

Penelitian eksperimen berkesinambungan melibatkan beberapa tahapan siklus yang mencakup:

1. Pengamatan Awal (Pretest): Mengukur kondisi awal variabel sebelum perlakuan diberikan.
2. Penerapan Intervensi: Memberikan perlakuan atau intervensi yang dirancang, misalnya menggunakan metode STAD dalam pembelajaran.
3. Pengamatan Lanjutan (Posttest): Mengukur efek perlakuan terhadap variabel yang diteliti setelah intervensi.
4. Analisis dan Penyesuaian: Melakukan analisis terhadap hasil perlakuan dan, jika diperlukan, melakukan penyesuaian terhadap intervensi untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas intervensi yang diterapkan. Melalui pengamatan berkelanjutan, peneliti dapat mengevaluasi perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas intervensi.

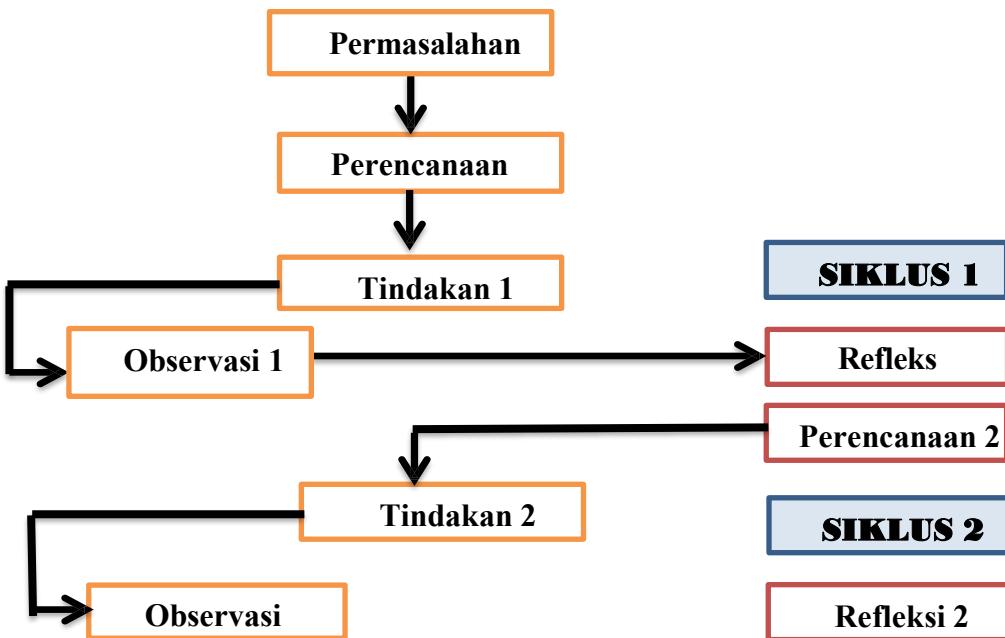
Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan: tingginya persentase siswa yang tidak aktif dalam kelompok, rendahnya motivasi belajar, ketersediaan subjek penelitian, dan adanya dukungan/kolaborasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Adapun subjek penelitian ini adalah 20 siswa Kelas VI A SDN Dadaha Tahun Pelajaran 2024/2025 (11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan). Subjek dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan karakteristik siswa yang homogen.

Objek Penelitian dan Variabel difokuskan pada: 1). Variabel Bebas (Intervensi): Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD).
2). Variabel Terikat (Hasil): Motivasi Belajar Siswa, diukur melalui indikator partisipasi aktif, ketekunan, dan antusiasme selama proses pembelajaran PABP (Materi Jasa Khulafaursasyidin).

Prosedur Siklus Tindakan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus mengikuti tahapan baku: Rencana, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Adapun siklus penelitian PTK dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



- 1). Perencanaan Tindakan: Meliputi pembuatan Modul Ajar PABP (Materi Jasa Khulafaurasyidin), penyusunan Lembar Observasi, Kuesioner, Alat Evaluasi (Tes Tertulis), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 2). Pelaksanaan Tindakan: Peneliti bertindak sebagai guru PABP dan melaksanakan skenario pembelajaran STAD, dengan bantuan teman sejawat sebagai Observer. Langkahnya meliputi penjelasan metode STAD, pembentukan kelompok, implementasi STAD, dan analisis hasil.
- 3). Observasi: Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok melalui metode STAD, serta evaluasi hasil belajar menggunakan tes formatif dan pedoman observasi.
- 4). Refleksi: Menganalisis hasil observasi, kuesioner, dan evaluasi untuk merefleksi diri guna perbaikan kegiatan belajar mengajar pada siklus berikutnya, serta melihat data peningkatan motivasi belajar siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan meliputi: Modul Ajar, Tes Tertulis (PG dan essay pada akhir siklus), Lembar Observasi (mengamati aktivitas siswa), dan Lembar Kuesioner (mengukur motivasi). Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari dua jenis:

- 1). Teknik Tes: Menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan pemahaman materi.
- 2). Teknik Non-Tes: Melalui Observasi Langsung (terhadap guru dan siswa) dan Kuesioner (ter tutup skala Likert 1-5 dan terbuka) untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah intervensi STAD.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Analisis Data Kualitatif secara sistematis, melalui tahapan (1) Pengumpulan Data (melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi), (2) Reduksi Data (menyaring dan memfokuskan data sesuai variabel), (3) Penyajian Data (dalam bentuk narasi, matriks, dan grafik), dan (4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (menggunakan triangulasi sumber data untuk validitas temuan).

Indikator Keberhasilan

Siklus tindakan akan dihentikan apabila telah memenuhi indikator keberhasilan, yang meliputi: Peningkatan Aktivitas Siswa dalam diskusi/kegiatan kelas, Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar (antusiasme dan sikap positif), Peningkatan Hasil Evaluasi, dan Peningkatan Kualitas Kerjasama Kelompok.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI A SDN Dadaha Kota Tasikmalaya (20 siswa: 11 laki-laki, 9 perempuan). Data awal yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara, dan nilai awal menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran PABP (materi Jasa Khulafaurasyidin), yaitu keaktifan siswa yang rendah, keterlibatan minim dalam diskusi kelompok, dan rata-rata nilai siswa yang masih di bawah KKM. Kondisi ini menjadi dasar untuk menerapkan intervensi metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Berikut adalah tabel data awal:

Tabel 1. Data Awal Siswa

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Keaktifan dalam Pembelajaran	20%	25%	30%	15%
Keterlibatan Diskusi Kelompok	25%	20%	25%	30%
Rata-rata Nilai Siswa	>=80	70-79	60-69	<60
Persentase Siswa	15%	20%	30%	35%

Data awal siswa di atas menunjukkan ketidakcukupan kompetensi di berbagai aspek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian dilanjutkan ke tahap Siklus I yang bertujuan untuk menerapkan tindakan perbaikan yang diusulkan.

Pelaksanaan dan Temuan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan fokus pada pengenalan metode STAD dan materi Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Pelaksanaan meliputi pembagian kelompok heterogeny (4-5 siswa) dan diskusi berdasarkan video dan LKPD.

Refleksi siklus I menyimpulkan bahwa metode STAD cukup efektif meningkatkan partisipasi (keaktifan mencapai 60% sangat aktif), namun hasil belum optimal. Kendala utama adalah kurangnya keterlibatan beberapa siswa pasif dalam diskusi kelompok. Perbaikan direncanakan untuk meningkatkan bimbingan guru dan motivasi individu pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Siklus I

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Keaktifan Diskusi	70%	20%	10%	0%
Kerja Sama Kelompok	65%	25%	10%	0%
Pemahaman Materi	70%	20%	10%	0%
Motivasi Belajar	70%	15%	15%	0%

Hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek dibandingkan dengan data awal siswa, tetapi peningkatan ini secara statistik belum signifikan. Dengan demikian, penelitian diteruskan ke Siklus II.

Pelaksanaan dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x35 menit), berfokus pada materi Khalifah Umar bin Khattab, dengan perbaikan utama pada penguatan bimbingan individual dan proyek kelompok (penggunaan kertas karton/karya) untuk memastikan seluruh siswa terlibat.

Refleksi Siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Keaktifan siswa, interaksi, dan motivasi meningkat drastis (hampir seluruh siswa terlibat penuh). Peningkatan nilai rata-rata dari 75 menjadi 85 dan tingginya persentase hasil kuesioner (90% merasa menyenangkan) menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Siklus II

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Keaktifan Diskusi	85%	10%	5%	0%
Kerja Sama Kelompok	85%	15%	0%	0%
Pemahaman Materi	85%	10%	5%	0%
Motivasi Belajar	90%	10%	0%	0%

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam Siklus II, terlihat bahwa semua aspek keberhasilan penelitian telah terpenuhi dengan peningkatan yang signifikan dari Siklus I. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dianggap selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penerapan metode STAD terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI A pada mata pelajaran PABP. Peningkatan hasil yang dicapai pada setiap siklus di seluruh aspek dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 4. Visualisasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Siswa	60%	85%

Kerja Sama Kelompok	65%	85%
Pemahaman Materi	70%	85%
Motivasi Belajar	70%	90%
Proses Pembelajaran	Refleksi dilakukan untuk perbaikan.	Proses pembelajaran lebih optimal.

- 1). Peningkatan Partisipasi dan Keaktifan: Keaktifan siswa sangat aktif meningkat dari 60% (Siklus I) menjadi 80% (Siklus II). Peningkatan ini menunjukkan bahwa struktur kelompok STAD, di mana keberhasilan individu berkontribusi pada skor kelompok, berhasil memecahkan masalah siswa yang pasif.
- 2). Peningkatan Motivasi Intrinsik: Peningkatan persentase siswa yang merasa "terbantu" (85%) dan "menyenangkan" (90%) menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran PABP.
- 3). Peningkatan Hasil Belajar: Kenaikan nilai rata-rata kelas dari 75 menjadi 85 mengkonfirmasi bahwa peningkatan motivasi dan kerja sama sejalan dengan peningkatan pemahaman materi. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru yang aktif dalam memantau dan membimbing proses diskusi dan penggunaan proyek/karya di Siklus II yang mampu meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan rasa percaya diri siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Dadaha Kota Tasikmalaya, penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek pembelajaran.

- 1). Peningkatan keaktifan Siswa
Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua untuk kategori sangat baik. Siswa semakin terlibat dalam proses diskusi dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 2). Peningkatan Kerjasama kelompok
Kerja sama siswa dalam kelompok menunjukkan kemajuan signifikan, dari 65% kategori sangat baik pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Kolaborasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok semakin efektif dan terorganisasi.
- 3). Pemahaman materi yang lebih baik
Pemahaman siswa terhadap materi Jasa Khulafaurrasyidin meningkat dari 70% kategori sangat baik pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa metode STAD berhasil memfasilitasi siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

4). Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi:

Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan, dari 70% kategori sangat baik pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Mayoritas siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan interaktif.

5). Perbaikan Proses Pembelajaran:

Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus membantu guru dalam memperbaiki strategi dan metode pembelajaran, termasuk memberikan arahan lebih terfokus dalam diskusi kelompok dan memotivasi siswa yang kurang aktif.

Secara keseluruhan, penerapan metode STAD berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VI A. Metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan pada materi dan kelas lainnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

REFERENSI

- Anggraeni, D. (2021). Analisis jenis-jenis motivasi belajar pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(2)
- Atmaja, I. W., Sudiarta, I. W., & Sujana, I. K. (2020). Instrumen penelitian tindakan kelas. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1)
- Deepublish Store. (n.d.). Lembar observasi penelitian: Pengertian, tujuan, dan fungsi. Diakses pada 1 Januari 2025
- Fitri, N. (2022). Strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(3)
- Hidayat, R. (2022). Peran motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Surah Al-Mujadalah (Surah ke-58).
- Maolani, I., & Ilam. (2023). Model-model pembelajaran kreatif dan inovatif. Bandung: Lekkas.
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, T. (2020). Efektivitas metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 125–127.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (2022). *Jurnal Bintang*. Diakses pada 2 Januari 2025
- Purwanti, R. T. (2024). Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII.4 pada pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 10 Parepare [Skripsi]. Parepare: IAIN Parepare.
- Quipper. (n.d.). Modul ajar: *Panduan lengkap untuk guru dalam proses pembelajaran*. Diakses pada 1 Januari 2025

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Indonesia

Safitri, R. (2022). Efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1)

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, D. (2020). Pendidikan karakter di era globalisasi. Bandung: Alfabeta.

Winarno. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9 (1)